

PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI TENTANG DINAMIKA PERUBAHAN ATMOSFER DAN DAMPAKNYA MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR PINTAR SISWA KELAS X 1 SMA NEGERI 1 MAGETAN

SULISTYO DIDIN RADIANTI
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Magetan

ABSTRAK : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Geografi kompetensi dasar Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi melalui Penerapan Metode Belajar PINTAR pada siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh dari daftar nilai diketahui bahwa minat belajar Geografi kompetensi dasar Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi sangat rendah, sekitar 70% mendapat nilai dibawah 75. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Belajar PINTAR dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi dan memenuhi standar ketuntasan minimal 75%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Peranan Model Pembelajaran Belajar PINTAR dalam meningkatkan kemampuan Geografi materi ajar Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi ini ditandai adanya peningkatan mean score, yakni : pada siklus I 69,14; siklus II 73,97; dan siklus III 86,38. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 48,28%, siklus II menjadi 79,31%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 96,55%.

Kata Kunci : hasil belajar. perubahan atmosfer. belajar pintar

PENDAHULUAN

Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kephahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Geografi masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Geografi siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Geografi yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan

dan penerapan konsep Geografi, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Geografi hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Geografi.

Rendahnya hasil belajar Geografi khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan metode BELAJAR PINTAR, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan. Dengan harapan hasil belajar Geografi pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi, untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu

75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

KAJIAN PUSTAKA BELAJAR PINTAR

BELAJAR PINTAR merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SMA Negeri 1 Magetan. Pada penerapan BELAJAR PINTAR siswa diajak belajar secara aktif dengan pentahapan : *Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan*.

1. *Tahap Pilih* adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Geografi dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. *Tahap Informasikan* adalah tahap Informasikan dalam menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori, dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : visual, auditori, dan kinestesis (Thomas L.Madden, 2002:143). Semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran semakin banyak dan semakin kuat informasi yang diserap.
3. *Tahap Tatar* adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep. Tugas guru menatar kembali pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa dan memberikan kesempatan siswa memaknai materi.
4. *Tahap Rayakan* adalah tahap untuk menyimpan semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Rayakan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tindak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/ pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda. Langkah ini juga berfungsi untuk memulai tahap tindak lanjut yaitu melihat ketuntasan yang dicapai. Setelah pembelajar menemukan apa yang diketahui dan yang tidak diketahui mereka harus meninjau kembali subyek pembelajaran, menyerap informasi dengan cara lain, atau menggunakan teknik baru untuk mengasimilasi makna yang sebenarnya. Pada saat ini pembelajaran menggunakan sumber daya yang tersedia seperti buku, media, guru

atau teman. Terhadap sesuatu yang diketahui mereka melakukan kegiatan pengayaan dan perbaikan untuk informasi yang tidak dapat diingat kembali.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”

Dengan demikian hasil belajar Geografi berarti hasil pelajaran Geografi yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:700).

Hubungan Hasil Belajar dengan Metode BELAJAR PINTAR

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang efektif dan membangkitkan aktivitas siswa didesain dengan memperhatikan taraf perkembangan, potensi, dan lingkungan peserta didik dan divariasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Metode BELAJAR PINTAR ditengarai memenuhi kriteria tersebut. Apabila peserta didik belajar Geografi tentang Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi dengan metode BELAJAR PINTAR sesuai dengan minatnya dan dalam situasi pembelajaran yang kondusif maka hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar Geografi tentang Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Melalui Penerapan Metode BELAJAR PINTAR Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017” dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magetan yang terletak di Jalan Monginsidi No 24 Desa Selosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 29, dan mayoritas siswa berasal dari keluarga menengah.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 3 siklus, 6 pertemuan. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Geografi dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Geografi yang telah ditetapkan 75%.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Geografi masih mengikuti contoh guru secara persis. Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Geografi yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Geografi, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4). Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7). Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Pilih guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui media yang akan digunakan. Kemudian guru menjelaskan tentang Mendeskripsikan

Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi. Guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada nara sumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan menginformasikan kriteria penilaian. Pada tahap Informasikan guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Tatar siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas. **Pertemuan 2**, Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Untuk menentukan tindak lanjut secara bermusyawarah guru meminta seorang siswa melakukan presentasi. Untuk menyemangatnya kegiatan presentasi disambut dengan tepuk tangan dan memperkenalkan diri, dengan ucapan “Aku Remaja PINTAR” siswa lain menyambut dengan semangat “Okey”. Selesai presentasi guru minta pendapat siswa lain “Apakah Dia Remaja PINTAR?” siswa lain menyambut dengan kata “ya atau bukan” sesuai dengan kondisi presenter. Guru meminta siswa untuk memajangkan hasil dan yang lain memasukkannya dalam portofolio. Kegiatan diakhiri dengan ulangan.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Penelitian Hasil Belajar Geografi Siklus I

No	Aspek	Hasil
1	Rerata	69,14
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	50
4	Ketuntasan	48,28% (14 siswa)

Sedang hasil observasi aktivitas siswa digambarkan secara jelas dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	5	17,24
3.	70-79	Cukup	15	51,72
4.	20-69	Kurang	9	31,04
		Jumlah	29	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 50 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 69,14 dengan tingkat ketuntasan 48,28%. Berarti terdapat 14 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 5 siswa dalam kategori baik, 15 siswa cukup dan 9 siswa kategori kurang dari 29 siswa di Kelas X 1. Jika dihitung persentasenya berarti 17,24% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik dan 51,72% kategori cukup dan 31,04% termasuk kategori kurang padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Mengidentifikasi ciri-ciri lapisan atmosfer serta pemanfaatannya yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 55,17 menjadi 69,14 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Mengidentifikasi ciri-ciri lapisan atmosfer serta pemanfaatannya. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 13,97 itu sudah lumayan walaupun belum merubah kedudukan persentase pencapaian ketuntasan belajar, berarti dari 29 siswa yang mencapai

ketuntasan adalah 14 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran BELAJAR PINTAR. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 3, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan Metode BELAJAR PINTAR lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap *Pilih* guru mengajak siswa Menganalisis dinamika unsur-unsur cuaca dan iklim melalui OHP.

Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan konsep Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi. Pada tahap *Informasikan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya segala sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Geografi. Pada tahap *Tatar* guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri post test. **Pertemuan 4,** Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I. Kegiatan ini diakhiri perbaikan bagi siswa yang belum kompeten dari hasil pos tes dengan ulangan tahap 2.

Observasi, Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian Hasil Belajar Geografi Siklus II

No	Aspek	Hasil
1	Rerata	73,97
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Terendah	55
4	Ketuntasan	79,31% (23 siswa)

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	8	27,59
3.	70-79	Cukup	15	51,72
4.	20-69	Kurang	6	20,69
		Jumlah	29	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 55 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 73,97 dengan tingkat ketuntasan 79,31%. Berarti terdapat 23 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi tergolong cukup dan mendekati indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut mendekati dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 29 siswa di Kelas X 1. Jika dihitung persentasenya berarti 27,59% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menjelaskan macam-macam istilah perjanjian internasional sudah mengalami kemajuan dari 48,28% siswa menjadi 79,31%. Peningkatan ini sudah melampaui target

indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 31,03% itu sudah lumayan, berarti dari 29 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Pilih, Informasikan dan Tatar dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah.

Adapun tahap Rayakan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II Guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas kreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Observasi, Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Kecermatan dan ketelitian sangat dianjurkan demi keakuratan dan kesempurnaan hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian dimungkinkan peneliti memperoleh temuan tindakan. Diharapkan tercipta iklim pembelajaran yang harmonis.

Hasil penelitian hasil belajar siswa siklus III dipaparkan dalam tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Penelitian Hasil Belajar Geografi Siklus III

No	Aspek	Hasil
1	Rerata	86,38
2	Nilai Tertinggi	95

3	Nilai Terendah	70
4	Ketuntasan	96,55% (28 siswa)

Perolehan data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	13	44,83
2.	80-89	Baik	11	37,93
3.	70-79	Cukup	5	17,24
4.	20-69	Kurang	0	0

Pembenahan yang dilakukan pada siklus ini ialah guru menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai sebelum menugasi siswa melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar dan Rayakan serta cara menggarisbawai atau mewarnai yang benar. Hasil refleksi tertulis sangat beragam berupa, skema, ringkasan deskriptif, gambar. Hasil penilaian refleksi tertulis terlampir. Pada ulangan siswa yang memperoleh 75 ke atas 96,55% dengan rerata kelas 86,38. Karena ketuntasan sudah di atas 75% maka siklus ini dihentikan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi, dilakukan refleksi, yang pada intinya sudah terdapat banyak kemajuan baik dari sisi keaktifan siswa, guru dan hasil belajar yang dicapai. Hal-hal ini harus dipertahankan.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekap hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Geografi Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	85	95
Skor terendah	50	55	70
Rata- rata	69,14	73,97	86,38

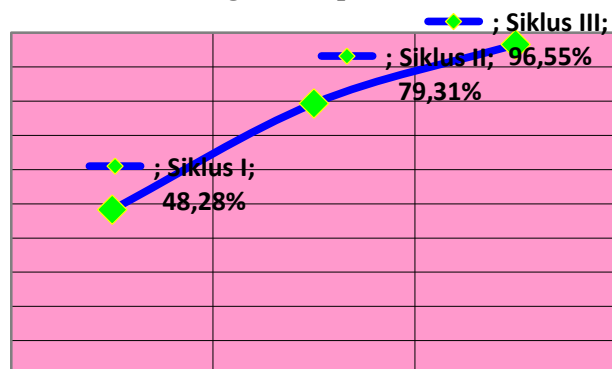
Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Geografi

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	13	44,83

2.	80-89	Baik	5	17,24	8	27,59	11	37,93
3.	70-79	Cukup	15	51,72	15	51,72	5	17,24
4.	20-69	Kurang	9	31,04	6	20,69	0	0
JUMLAH			29	100	29	100	29	100

Sedangkan kenaikan persentase ketuntasan belajar tiap siklus digambarkan dalam gambar 1 berikut ini :

Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Geografi Tiap Siklus



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa hasil belajar Geografi pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui metode BELAJAR PINTAR.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan metode BELAJAR PINTAR dalam pembelajaran Geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena BELAJAR PINTAR mampu melibatkan siswa secara aktif dan mengarah pada terwujudnya belajar mandiri. Hal ini telah terbukti bahwa dalam setiap siklus-siklusnya mampu meraih nilai rerata kelas di atas standar ketuntasan belajar Geografi yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan metode BELAJAR PINTAR dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Geografi pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Dinamika Perubahan Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Di Muka Bumi Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Magetan Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode BELAJAR PINTAR.

Saran

Guru : 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya berani mengujicobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Metode BELAJAR PINTAR dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : 1) Sekolah hendaknya lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan

model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Muchlis Amrin. 2007. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif, Bukan Keras dan Melelahkan*. Jogjakarta: Garailmu.

Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligencenya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

BSNP. 2007. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Madden, Thomas L. 2002. *F.I.R.E.U.P Your Learning: Tingkatkan Ranging Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Marno & Idris. 2006. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa University Press

Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Takar Raya.